



LUXNOS

JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA

Volume 6 Nomor 1, Juni 2020

P-ISSN : 2527-7561

E-ISSN : 2722-3809

Makna Ungkapan Kamu Adalah Terang Dunia Dalam Matius 5:14 Dan Penerapannya Bagi Pelayanan Hamba Tuhan

Yunus Selan

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia Tangerang, masyiah@hotmail.com

Abstract: This research examines the meaning of the phrase "you are the light of the world" based on the text of Matthew 5:14 and applies it in the service of God's servants. By using qualitative research methods, especially interpretive literature study approaches, the meaning of the expression is obtained. Jesus' purpose was to make that expression to emphasize to each student to be an example and example, to be a counselor and guide. That is how every servant of God should apply.

Keywords: Matthew, Servant of God, Light

Abstrak: Penelitian ini meneliti tentang makna ungkapan "kamu adalah terang dunia" berdasarkan teks Matius 5:14 dan menerapkannya dalam pelayanan hamba Tuhan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, khususnya pendekatan kajian pustaka interpretatif, maka diperoleh makna dari ungkapan itu. Maksud Yesus menegemukakan ungkapan itu untuk menegaskan kepada setiap murid untuk menjadi contoh dan teladan, menjadi penasihat dan pembimbing. Demikianlah yang seharusnya diterapkan oleh setiap hamba Tuhan.

Kata Kunci: Matius, Hamba Tuhan, Terang

Pengantar

Setiap pelayan Tuhan diwajibkan memiliki integritas dalam mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelayan Tuhan. Oleh karena setiap yang dikerjakan oleh hamba Tuhan harus mendatangkan kebaikan dan manfaat bagi segenap umat. Terlebih lagi bahwa semuanya harus memperlakukan Tuhan Yesus sebagai sang kepala gereja. Seperti

yang dikemukakan oleh Derek J. Tidball, “Gambar hamba menekankan bahwa pekerja Kristen harus memberi kesetiaan total kepada Tuhannya dan bahwa ia tidak lagi milik dirinya sendiri, tetapi telah dibeli melalui kematian Kristus dan karena itu secara menyeluruh adalah milik Allah”.¹

Akan tetapi ternyata ada begitu banyak tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh setiap hamba Tuhan dalam pelayanannya. Salah satunya adalah tantangan zaman sekarang merupakan zaman *now*, yakni zaman yang memiliki persoalan yang begitu rumit dan kompleks. Seperti yang dikemukakan oleh Agung Gunawan,

Dalam zaman *now*, hamba Tuhan juga akan diperhadapan dengan kondisi pelayanan di mana tidak ada batasan-batasan yang jelas tentang tugas dan tanggungjawabnya di dalam gereja. Setiap anggota jemaat memiliki harapan yang berbeda-beda bagi hamba Tuhannya. Ada yang menginginkan hamba Tuhannya menjadi seorang pengkhotbah yang baik. Ada yang mengharapkan hamba Tuhannya menjadi seorang konselor yang baik. Ada jemaat yang merindukan hamba Tuhannya menjadi seorang yang mampu melakukan visitasi dengan baik kepada jemaat. Ada jemaat yang menginginkan hamba Tuhannya menjadi seorang yang dapat mencari dana bagi pemenuhan kebutuhan gereja. Ada masih banyak harapan-harapan yang lainnya yang harus dipenuhi oleh seorang hamba Tuhan. Ini adalah kondisi dan tuntutan pelayanan gereja dalam zaman *now* yang harus dipenuhi oleh seorang hamba Tuhan. Hamba Tuhan dituntut menjadi orang yang serba bisa dalam pelayanan yang diembannya. Hamba Tuhan harus siap memenuhi tuntutan ini atau kalau tidak maka ia akan tersisih dalam arena dunia pelayanan.²

Terlepas dari permasalahan dalam konteks pelayanan di atas, masih ada begitu banyak tantangan, persoalan yang akan dihadapi oleh setiap hamba Tuhan dalam pelayanan. Misalnya tentang gaya hidup dan bagaimana menjalani kehidupan praktis di tengah-tengah jemaat dan masyarakat. Setiap hamba Tuhan harus bisa memposisikan diri sebagai berkat dan contoh yang baik bagi mereka. Pemimpin dan kepemimpinan gereja menjadi sorotan umat Kristen dan umat agama lainnya karena menimbulkan berbagai penyimpangan. Seperti yang dimuat dalam Harian Sinar Indonesia Baru (SIB) terbitan Medan Sumatera Utara pada Minggu, 04 Agustus 2019 yang dikutip penulis dan diakses dari internet pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020, mengangkat topik “Para Pendeta Bak Selebritis Menjadi Perbincangan Hangat di Media”.³

¹ Derek J. Tidball, *Penggembalaan (Suatu Pengantar)* (Malang: Gandum Mas, 1995), hlm. 119-20.

² Agung Gunawan, “Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now, [Http://SttaIetheia.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2018/03/Tantangan-Pelayanan-Penggembalaan-Hamba-Tuhan-Dalam-Zaman-Now.Pdf](http://SttaIetheia.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2018/03/Tantangan-Pelayanan-Penggembalaan-Hamba-Tuhan-Dalam-Zaman-Now.Pdf) (Diakses: 20 Maret 2020).”

³ SIB Repoter, “Para Pendeta Bak Selebritis Menjadi Perbincangan Di Media,” *Sinar Indonesia Baru* (Medan - Sumatera Utara, 2019).

Gaya hidup glamor bagaikan selebritis ini ternyata muncul di Indonesia. Produk fashion mewah serta bermerek yang dikenakan para gembala umat di Tanah Air didokumentasikan khusus sebuah akun instagram *pastorinstyle*.⁴ Apakah ini wajar dan layak bagi seorang pendeta/pastor/hamba Tuhan?. Dengan melihat kondisi ini, seorang hamba Tuhan tidak lagi mencerminkan kesederhanaan dalam kehidupan berjemaat maupun bermasyarakat. Tidak terbatas pada gaya hidup mewah, pendeta melakukan penggelapan dana dan pertikaian sesama pendeta dan saling menuntut. Seperti yang dikutip peneliti dari RADARINDONESIANEWS.COM, Surabaya: Skandal “Gereja Bethany” Surabaya, Pendeta Gelapkan Dana Gereja 4,7 T.⁵

Permasalahan ini lebih cenderung kepada karakter dan integritas dari seorang hamba Tuhan yang seharusnya menjadi teladan. Selain itu, apabila dikatakan bahwa seorang pelayan hidup dari pelayanan yang dikerjakan maka sudah sepatutnya setiap pelayan untuk hidup dalam kesederhanaan dan tidak menghambur-hamburkan berkat yang diberikan Tuhan demi pemuasan nafsu, bahkan supaya dipuji orang lain. Padahal bukankah seorang pelayan harus mengembalikan pujian bukan kepada dirinya, melainkan kepada Tuhan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini hendak meneliti teks dalam Matius 5:14 yang menegaskan tentang “Kamu adalah Terang Dunia”. Apakah maknanya? Bagaimana menerapkan dalam kehidupan pelayanan setiap hamba Tuhan?

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, akan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan lebih berfokus pada kajian pustaka yang sifatnya interpretatif. Di mana lebih mengutamakan data-data dari berbagai buku tafsiran guna memahami makna ungkapan “kamu adalah terang dunia”. Setelah itu barulah diterapkan kepada pelayanan hamba Tuhan.

Hasil dan Pembahasan

Teks Matius 5:14 berbunyi, “*Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi*”. Menurut William Barclay, “Karena di situ Yesus memerintahkan agar orang Kristen menjadi sesuatu yang sebenarnya merupakan hakekat Yesus sendiri. Yesus adalah terang, dan orang Kristen diperintahkan untuk menjadi terang itu... Kalau Yesus memerintahkan agar para pengikut-Nya menjadi terang dunia, maka Ia sebenarnya memerintahkan agar mereka menjadi sama dengan diri Yesus sendiri”.⁶

Hal yang serupa pun dikemukakan oleh R.T. France dengan mengemukakan bahwa, “Light, like salt, affects its environment by being distinctive. The disciple who is visibly

⁴ Arzia Tivany Wargadiredja, “Menyoroti Pemimpin Agama,” *VICE* (Jakarta, 2019).

⁵ Evelyn Nadeak, “Skandal ‘Gereja Bthany’ Surabaya, Pendeta Gelapkan Dana Gereja 4,7T,” *RADARINDONESIANEWS.COM* (Surabaya, 2017).

⁶ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 11-28* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), hlm. 204.

different from other men will have an effect on them. But the aim of his *good works* is not to parade his own virtue, but to direct attention to the God who inspired them”.⁷

Kemudian bagi Leon Morris mengatakan, sekali lagi kamu diberi penekanan, yang berarti ucapan Yesus di sini ditujukan bukan bagi semua orang tetapi bagi mereka yang berkomitmen kepada-Nya. Terang dunia mengimplikasikan dunia ini berada dalam gelap. Terang dikaitkan dengan Yesus (bdk. Yoh. 8:12; 9:5; bdk. Yoh. 12:35), sehingga menarik untuk menemukan kata ini juga dipakai untuk menyebut para pengikut-Nya.⁸ Ditambahkan oleh Morris, artinya jelas berbeda. Kristus pada diri-Nya sendiri adalah terang: semesntara pengikut Kristus tidak lebih dari menunjuk atau merefleksikan Terang-Nya (mereka adalah terang di dalam Tuhan, Efesus 5:8, dan mereka bersinar seperti terang dunia, Flp. 2:15). Para murid bertugas membawa terang ke seluruh dunia. Yesus menjelaskan bahwa mengingat keberadaan mereka, menjadi terang bukanlah suatu pilihan.⁹ Selanjutnya ditambahkan oleh Morris, kota yang terletak di atas gunung mustahil untuk disembunyikan. Para murid tidak boleh menjadi orang-orang duniawi yang tidak bisa dibedakan dari orang-orang di sekeliling mereka.¹⁰

Terang yang dipancarkan oleh hamba Tuhan bukan terangnya sendiri, melainkan terang yang dipinjam. Terang itu adalah terang Tuhan. Yesus tidak menuntut agar hamba Tuhan memancarkan terangnya sendiri, melainkan Tuhan menuntut hamba Tuhan agar merefleksikan terang atau sinar Yesus sendiri. Terang yang bersinar dari diri setiap hamba Tuhan berasal dari kehadiran Kristus dalam hati setiap hamba Tuhan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka ditemukan makna kamu adalah terang mengacu kepada tugas setiap orang Kristen (dalam konteks penelitian ini, seorang hamba Tuhan) untuk menjadi terang bagi dunia ini. Namun, terang yang dimaksud adalah terang Yesus yang direfleksikan oleh setiap hamba Tuhan. Lalu, bagaimana menerapkan makna ini kepada pelayanan setiap hamba Tuhan? berikut ini minimal ada tiga hal yang urgen, yakni:

Pertama, setiap hamba Tuhan harus menjadi contoh dan teladan. Bagian ini hanya dapat terjadi apabila setiap hamba Tuhan memiliki gaya hidup yang berbeda dari dunia ini. Mereka harus mengikuti standar Yesus dan harus menyerupai dengan Kristus.

Sama halnya rumah-rumah di Palestina zaman dulu sangat gelap, karena biasanya hanya mempunyai satu jendela kecil dan garis tengah kira-kira 30-40 cm saja. Pelita yang dipakai di situ berbentuk seperti perahu kecil yang diisi minyak, dengan sumbu yang terapung. Dapat dibayangkan betapa sulitnya untuk menyalakan pelita seperti itu. Terlebih lagi pada waktu itu belum ada korek api. Biasanya pelita itu ditempatkan pada sebuah tiang kecil (dian), yang terbuat dari potongan dahan kayu. Dengan demikian maka pelita itu akan terlihat jelas. Demikian halnya, setiap sinar atau terang hamba Tuhan untuk selalu dapat

⁷ R. T. France, *The Tyndale New Testament Commentaries: Matthew* (Surabaya: Momentum, 2007), hlm. 112.

⁸ Leon Morris, *Tafsiran Injil Matius* (Surabaya: Momentum, 2016), hlm. 111.

⁹ *Ibid.*, hlm. 111-112.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 112.

dilihat. Dan terang yang dimaksud di sini adalah terang Kristus, terang yang mempengaruhi setiap orang, terang yang dapat memberikan kehidupan kepada setiap orang. Dan dalam hal inilah setiap hamba Tuhan dapat menjadi contoh dan teladan.

Kedua, setiap hamba Tuhan harus dapat membimbing dan menasihati. Maksudnya, setiap hamba Tuhan harus dapat menjadi jalan dan terang bagi orang-orang lain. Dan hal yang penting dalam bagian ini adalah sekali lagi setiap hamba Tuhan terlebih dahulu harus dapat menjadi contoh dan teladan. Oleh karena di dunia ini banyak orang yang tidak mempunyai kekuatan dan kemampuan moral untuk mengambil sikap di dalam dirinya sendiri. Dan menasihati serta membimbing di sini adalah membimbing dan menasihati supaya sesuai dengan seturut dengan prinsip dan gaya hidup yang diajarkan oleh Alkitab.

Ketiga, setiap hamba Tuhan harus dapat memberikan peringatan. Terang juga dapat menjadi peringatan yang memberitahukan agar setiap orang berhenti, karena di depannya ada bahaya. Demikian halnya setiap hamba Tuhan harus menjadi pembimbing rohani yang selalu menasihati dan memperingatkan setiap jemaat apabila telah terjerumus dalam dosa dan perbuatan yang salah.

Kesimpulan

Berikut ini akan diuraikan beberapa kesimpulan penelitian ini:

1. Makna ungkapan “kamu adalah terang” berdasarkan teks Matius 5:14 adalah hendak menekankan terang Kristus yang dimiliki oleh setiap orang Kristen (dalam konteks penelitian ini adalah hamba Tuhan). Dan terang itu direfleksikan kepada setiap orang supaya mereka dapat melihat dan menerima terang Kristus.
2. Penerapan makna itu kemudian dipahami dalam tiga tugas utama hamba Tuhan yakni: hamba Tuhan harus menjadi contoh dan teladan, hamba Tuhan harus menjadi pembimbing dan penasihat, dan hamba Tuhan harus memberikan peringatan kepada setiap jemaat.
3. Dengan demikian, sesulit apapun tantangan dan persoalan yang dihadapi, namun bil selalu mengingat bahwa hamba Tuhan adalah terang maka semuanya akan dapat diatasi.

Referensi

- Arzia Tivany Wargadiredja. “Menyoroti Pemimpin Agama.” *VICE*. Jakarta, 2019.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 11-28*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- France, R. T. *The Tyndale New Testament Commentaries: Matthew*. Surabaya: Momentum, 2007.
- Gunawan, Agung. “Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now, [Http://Sttaletheia.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2018/03/Tantangan-Pelayanan-Penggembalaan-Hamba-Tuhan-Dalam-Zaman-Now.Pdf](http://Sttaletheia.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2018/03/Tantangan-Pelayanan-Penggembalaan-Hamba-Tuhan-Dalam-Zaman-Now.Pdf) (Diakses: 20 Maret 2020).”
- Morris, Leon. *Tafsiran Injil Matius*. Surabaya: Momentum, 2016.

Nadeak, Evelyn. "Skandal 'Gereja Bthany' Surabaya, Pendeta Gelapkan Dana Gereja 4,7T."

RADARINDONESIANEWS.COM. Surabaya, 2017.

Repoter, SIB. "Para Pendeta Bak Selebritis Menjadi Perbincangan Di Media." *Sinar Indonesia Baru*. Medan - Sumatera Utara, 2019.

Tidball, Derek J. *Penggembalaan (Suatu Pengantar)*. Malang: Gandum Mas, 1995.